



Bahasa Slang dalam Acara *Talkshow* Bercanda Tapi Santai (BTS) Youtube Trans7 Official

Syabrina Wahyudin¹, M. Nur Mustafa², Charlina³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: syabrina.wahyudin0441@student.unri.ac.id, mnur_1388@yahoo.com, charlina@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-27	This research examines the form, meaning and function of slang language in the talk show Bercanda Tapi Santai (B.T.S.) on YouTube Trans7 Official. The research method employed is descriptive qualitative with a sociolinguistic approach. The data were derived from 16 episodes of the B.T.S. show and analyzed by the tenets of Roman Jakobson's theory of language variation and function. The findings indicate that slang, exemplified by terms such as "cuan," "mager," and "santuy," is frequently employed by the hosts and guests to foster a relaxed and convivial conversational ambiance. The primary function of slang in this context is reinforcing social identity and facilitating interaction between speakers. Moreover, using slang in B.T.S. generates humor and intimacy with the audience.
Keywords: <i>Slang Language;</i> <i>Talkshow;</i> <i>Sociolinguistics;</i> <i>Trans7.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-27	Penelitian ini menganalisis bentuk, makna dan fungsi bahasa slang dalam acara talkshow <i>Bercanda Tapi Santai</i> (BTS) di YouTube Trans7 Official. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Data diambil dari 16 episode acara BTS, dan dianalisis menggunakan teori variasi dan fungsi bahasa Roman Jakobson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa slang, seperti "cuan", "mager", dan "santuy", sering digunakan oleh pembawa acara dan tamu untuk menciptakan suasana percakapan yang santai dan akrab. Fungsi utama bahasa slang di acara ini adalah memperkuat identitas sosial dan memudahkan interaksi antarpemirsa. Selain itu, penggunaan bahasa slang dalam BTS berkontribusi pada terciptanya humor dan keakraban dengan penonton.
Kata kunci: <i>Bahasa Slang;</i> <i>Talkshow;</i> <i>Sosiolinguistik;</i> <i>Trans7.</i>	

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur esensial dalam kehidupan sosial dan komunikasi manusia. Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan tidak bersifat monolitik, melainkan sangat bervariasi atau beragam. Variasi bahasa ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Reza (2021), kevariasian internal merujuk pada perbedaan dalam struktur bahasa itu sendiri, seperti variasi dalam tata bahasa atau kosakata di antara penutur dari latar belakang yang sama. Sebaliknya, kevariasian eksternal dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti lokasi geografis, status sosial, atau situasi komunikasi tertentu.

Sebagai alat komunikasi, bahasa berperan dalam menyampaikan gagasan, ide, pendapat, dan perasaan secara verbal, baik lisan maupun tulisan (Ulasma, 2017). Chaer (2014) menambahkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antarindividu melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku. Lyons dalam Charlina et al. (2022) menyatakan bahwa bahasa memiliki sistem yang berwujud simbol atau kode yang dapat didengar

dan dilihat, yang digunakan secara konvensional oleh masyarakat untuk berinteraksi.

Pada era digital, fenomena media sosial di Indonesia memberikan pengaruh signifikan terhadap variasi atau ragam bahasa. Menurut Khoirurrohman dan Abdan (2020), terjadinya keragaman bahasa tidak hanya disebabkan oleh heterogenitas penutur, tetapi juga oleh kegiatan interaksi sosial melalui percakapan sehari-hari. Achmad dan Abdullah (2012) menekankan bahwa meskipun sebuah bahasa memiliki kaidah atau pola tertentu, perbedaan latar belakang sosial dan kebiasaan penutur menyebabkan bahasa tersebut menjadi beragam dalam berbagai tataran.

Variasi bahasa juga mencerminkan identitas sosial seseorang, di mana perbedaan kelas sosial dapat menimbulkan variasi bahasa dalam masyarakat (Setiawan, 2019). Salah satu bentuk variasi bahasa adalah bahasa slang, yang merupakan ragam bahasa tidak resmi dan musiman, digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk komunikasi internal (Inderasari et al., 2020). Bahasa slang seringkali bersifat nonformal dan tidak baku,

menggunakan kata-kata dan istilah yang terkadang hanya dimengerti oleh kelompok tertentu. Media sosial menjadi platform penting dalam penyebaran bahasa slang, mendukung interaksi sosial dan mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Rosalina et al., 2020). Sugihastuti dalam Senjaya et al. (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya variasi bahasa adalah kebutuhan penutur akan alat komunikasi yang sesuai dengan situasi.

Kemunculan bahasa slang yang semakin populer seiring perkembangan zaman dan teknologi berpengaruh pada pembelajaran bahasa Indonesia, karena dapat menyebabkan pergeseran dari bahasa baku menjadi bahasa tidak baku (Senjaya et al., 2018). Namun, beberapa bahasa slang telah masuk ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seperti "elo", "gue", "garing", dan "lemes", menunjukkan bahwa bahasa slang dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Dalam konteks media komunikasi, khususnya acara *talkshow*, bahasa slang digunakan untuk menciptakan suasana santai dan menarik. Wibowo dan Soraya (2023) menyebutkan bahwa daya tarik program *talkshow* terletak pada topik pembicaraan, tokoh yang menarik, serta penggunaan bahasa yang akrab dan humoris. Acara "Bercanda Tapi Santai" (BTS) di YouTube Trans7 Official merupakan contoh *talkshow* yang banyak mengandung kevariasian bahasa, termasuk bahasa slang. Penggunaan bahasa slang dalam acara ini mencerminkan dinamika budaya dan identitas generasi muda, serta memainkan peran penting dalam menciptakan suasana akrab dan interaktif antara host dan penonton.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan makna serta fungsi bahasa slang dalam acara *talkshow* "Bercanda Tapi Santai" (BTS) di YouTube Trans7 Official. Dengan pendekatan sosiolinguistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika bahasa dan komunikasi dalam konteks media modern.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan bahasa slang dalam acara *talkshow* Bercanda Tapi Santai (BTS) YouTube Trans7 Official. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa dalam situasi sosial yang terjadi secara alami tanpa intervensi

atau manipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung bahasa slang dari 6 episode dan 16 *part* Bercanda Tapi Santai. Episode dipilih secara acak dengan durasi setiap episode tidak lebih dari 30 menit. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tuturan dari acara tersebut, sementara data sekunder didapatkan dari kajian pustaka dan referensi terkait penggunaan bahasa slang dalam media populer.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan data yang diperoleh dapat menggambarkan bentuk dan fungsi bahasa slang yang digunakan dalam acara Bercanda Tapi Santai (BTS) YouTube Trans7 Official secara komprehensif. Proses analisis mengikuti tahapan berikut.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan transkripsi, yaitu mengubah tuturan lisan dari episode-episode acara BTS menjadi teks tertulis. Semua ujaran yang relevan dengan penggunaan bahasa slang dicatat dengan teliti, lalu transkrip tersebut disimpan dalam format tertulis untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Setelah transkripsi selesai, langkah berikutnya adalah identifikasi kata-kata atau frasa yang termasuk dalam kategori bahasa slang. Bahasa slang ini dikenali dari ciri-cirinya yang berbeda dari bahasa baku, seperti penggunaan istilah yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu, sifatnya yang tidak baku, serta fungsinya dalam konteks informal. Tahap selanjutnya adalah melakukan kategorisasi berdasarkan bentuk dan fungsi bahasa slang. Peneliti mengklasifikasikan bentuk slang menjadi kata dasar, kata turunan, frasa, atau ungkapan tertentu. Untuk proses ini, digunakan teori Roman Jakobson mengenai fungsi bahasa agar setiap kata atau frasa slang dapat diklasifikasikan sesuai fungsinya dalam komunikasi.

Proses berikutnya adalah reduksi data, yaitu penyederhanaan data dengan memilah informasi yang relevan dengan penelitian dan mengesampingkan informasi yang tidak berkaitan langsung. Data yang telah dikategorikan berdasarkan bentuk dan fungsi slang ini kemudian diringkas agar analisis berfokus pada elemen-elemen penting yang menjawab pertanyaan penelitian. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pengelompokan dan analisis lebih lanjut. Setiap kata atau frasa slang yang telah teridentifikasi diklasifikasikan sesuai dengan bentuk dan fungsinya dalam komunikasi, lengkap dengan

konteks penggunaannya dalam acara BTS. Tahap akhir adalah interpretasi data yang mengaitkan hasil temuan dengan teori sosiolinguistik, khususnya mengenai peran slang dalam membangun identitas sosial dan menciptakan dinamika komunikasi informal. Berdasarkan hasil interpretasi ini, ditarik kesimpulan yang merangkum bentuk atau variasi, dan fungsi bahasa slang yang digunakan dalam acara BTS serta dampaknya terhadap pola komunikasi dan interaksi dalam konteks media hiburan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam acara *Bercanda Tapi Santai* (BTS), ditemukan berbagai bentuk bahasa slang yang digunakan oleh pembawa acara dan bintang tamu. Bahasa slang ini berperan sebagai bagian dari komunikasi informal yang mengakomodasi gaya bicara generasi muda. Dari 6 episode dan 16 *part* acara BTS yang dianalisis, terdapat sejumlah kata slang yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dalam penelitian ini hasil penelitian akan dipaparkan dengan menguraikan bentuk dan makna penggunaan bahasa slang yang mencakup variasi dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana. Setiap variasi ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa slang digunakan dalam konteks sosial yang berbeda, serta bagaimana ia mencerminkan identitas penuturnya.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi fungsi penggunaan bahasa slang, yang meliputi aspek emosional, konatif, puitik, referensial, fatis, dan metalingual. Dengan menganalisis bentuk dan fungsi tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang fenomena bahasa slang dan dampaknya dalam interaksi sosial, serta peran pentingnya dalam komunikasi sehari-hari.

Variasi dari segi penutur mencakup gaya bahasa yang digunakan oleh individu dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 5 data. Adapun salah satu data dalam penelitian ini yaitu, «mager» menggambarkan sikap malas bergerak, menciptakan nuansa ketidakberdayaan. Dengan menggunakan istilah ini, penutur mengajak audiens untuk merasakan pengalaman serupa, sehingga menciptakan rasa solidaritas di antara mereka yang mungkin mengalami perasaan yang sama.

Variasi dari segi pemakaian ini berfokus pada konteks dan situasi di mana bahasa digunakan. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 3 data. Adapun salah satu data dalam penelitian ini yaitu, "goks" pada episode keenam mengekspresikan kekaguman terhadap sesuatu yang sangat keren, menunjukkan kekaguman penutur terhadap suatu karya atau pencapaian atau menunjukkan antusiasme dan penghargaan.

Variasi dari segi keformalan membedakan tingkat formalitas yang diterapkan dalam komunikasi. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 4 data. Adapun salah satu data dalam penelitian ini yaitu, "curatama" menggambarkan praktik berbagi masalah atau curhat dengan sahabat, menekankan keakraban dalam hubungan sosial. Penggunaan istilah ini dalam format yang lebih santai memungkinkan penutur untuk berbagi cerita tanpa merasa tertekan oleh aturan formal, sehingga menciptakan ruang untuk diskusi yang lebih mendalam dan penuh empati.

Variasi dari segi sarana ini mencakup cara atau media yang digunakan untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 3 data. Adapun salah satu data dalam penelitian ini yaitu, "bingisan" digunakan untuk menggambarkan ekspresi wajah bingung ketika penutur mendengar tentang putusnya hubungan dengan pacar, menyoroti reaksi emosional yang kuat. Istilah ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan reaksi emosional yang kuat dari penutur. Dalam konteks komunikasi lisan, penggunaan ekspresi wajah dan nada suara sangat memengaruhi bagaimana makna disampaikan, penutur membawa penonton untuk merasakan kebingungan dan ketidakpastian yang dialaminya, memperkuat ikatan emosional dengan audiens.

Dalam penelitian ini, hasil penelitian akan berfokus pada fungsi penggunaan bahasa slang, yang mencakup berbagai aspek komunikatif. Pertama Fungsi emotif dalam bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi penutur. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 2 data. Adapun salah satu data dalam penelitian ini yaitu, istilah "cuan" untuk merujuk pada keuntungan atau hasil dari bisnis. Penggunaan kata ini menunjukkan ketertarikan dan perhatian penutur terhadap keberhasilan finansial temannya. Dalam konteks ini, bahasa

tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk menunjukkan empati dan hubungan sosial yang erat.

Fungsi konatif berfokus pada tujuan komunikasi yang bertujuan untuk mengajak atau memengaruhi pendengar. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 2 data. Adapun salah satu data dalam penelitian ini yaitu, "santuy" berfungsi untuk menenangkan lawan bicara dan mengajak mereka untuk bersikap lebih santai dan tidak terburu-buru dalam situasi yang dihadapi. Fungsi puitik berfokus pada cara penyampaian pesan yang menarik dan kreatif. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 2 data. Adapun salah satu data dalam penelitian ini yaitu, "ngegil," yang berarti sangat lucu. Penggunaan istilah ini tidak hanya memberikan informasi tentang sifat humoris seseorang, tetapi juga menambahkan kehangatan dan keintiman dalam interaksi. Fungsi referensial dalam bahasa menyampaikan informasi atau fakta dengan jelas. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 2 data. Adapun salah satu data dalam penelitian ini yaitu, "air hangat" untuk merujuk pada hadiah yang dianggap biasa dan tidak memiliki makna yang mendalam. Dengan ungkapan ini, penutur menyampaikan kekecewaan terhadap hadiah yang diterima, yang mungkin tidak sesuai dengan harapan.

Fungsi fatik berperan dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial antara penutur dan pendengar. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 2 data. Adapun salah satu data dalam penelitian ini yaitu, "bingisan" untuk menggambarkan ekspresi wajah bingung seseorang ketika mendengar kabar putusnya hubungan. Dengan cara ini, penutur tidak hanya menyampaikan informasi tentang situasi yang dialaminya, tetapi juga menciptakan momen humor yang dapat mengundang tawa. Momen ini berfungsi sebagai jembatan emosional antara penutur dan pendengar, memperkuat ikatan di antara mereka dan menciptakan suasana yang lebih akrab.

Fungsi metalingual dalam bahasa digunakan untuk menjelaskan bahasa itu sendiri atau mengklarifikasi makna. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 2 data. Adapun salah satu data dalam penelitian ini yaitu, "gas" mengacu pada dorongan untuk tetap semangat dan tidak menyerah. Penggunaan istilah ini dapat menciptakan suasana motivasional yang mengajak

pendengar untuk beraksi. Dalam hal ini, fungsi metalingual menekankan pemahaman istilah slang yang berperan dalam komunikasi sehari-hari, di mana pemahaman yang tepat terhadap istilah tersebut bisa menjadi kunci untuk terlibat dalam interaksi yang dinamis.

B. Pembahasan

Variasi bahasa yang digunakan dalam *talkshow* "Bercanda Tapi Santai" dapat dipahami melalui teori Inderasari, yang menyatakan bahwa keragaman atau kevariasian bahasa terjadi bukan hanya karena penuturnya yang homogen, tetapi juga karena interaksi sosial yang beragam. Dalam hal ini, penggunaan bahasa slang dalam percakapan menunjukkan bagaimana gaya bahasa yang santai dan informal berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif. Teori Inderasari membagi variasi bahasa menjadi dua pandangan utama. Pertama, variasi bahasa dilihat sebagai akibat dari keragaman sosial penutur, yang mencakup perbedaan latar belakang, pengalaman, dan konteks budaya. Dalam *talkshow* ini, penutur dengan latar belakang yang berbeda menggunakan istilah slang seperti "cuan," "mager," dan "santuy," yang tidak hanya mencerminkan pengalaman mereka, tetapi juga menciptakan koneksi dengan pendengar yang memiliki pengalaman serupa.

Kaitan antara variasi ini dan Teori Inderasari sangat relevan. Teori ini menekankan pentingnya pengalaman inderawi dalam memahami dan memaknai realitas. Dalam penggunaan bahasa slang pada *talkshow* "Bercanda Tapi Santai," interaksi sosial yang terjadi mencerminkan pengalaman langsung dan nyata dari para penutur. Penggunaan bahasa yang santai dan akrab, serta ekspresi wajah dan intonasi dalam komunikasi lisan, menciptakan pengalaman inderawi yang kuat bagi pendengar.

Teori Inderasari juga menyiratkan bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam memahami dan menafsirkan makna berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu, variasi dalam penggunaan bahasa slang dalam *talkshow* ini menunjukkan bagaimana penutur, sebagai bagian dari generasi muda, menciptakan bahasa yang mencerminkan realitas sosial mereka. Dengan kata lain, bahasa slang tidak hanya mencerminkan identitas budaya, tetapi juga menjadi sarana untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan pengalaman inderawi

dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi emotif dalam bahasa, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Anindya dan Rondang (2021), bertujuan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi penutur. Dalam konteks penggunaan bahasa slang di talkshow "Bercanda Tapi Santai (BTS)," fungsi emotif sangat terlihat melalui ungkapan-ungkapan yang memperkuat ikatan sosial dan menciptakan suasana yang akrab.

Fungsi konatif, seperti yang dinyatakan oleh Anindya dan Rondang (2021), berfokus pada usaha penutur untuk mengajak atau memengaruhi pendengar. Dalam talkshow "Bercanda Tapi Santai," fungsi konatif ini tercermin jelas dalam ungkapan-ungkapan yang dirancang untuk memengaruhi sikap dan perilaku pendengar. Fungsi puitik dalam penggunaan bahasa slang pada talkshow "Bercanda Tapi Santai" menyoroti aspek keindahan dan kreativitas dalam komunikasi. Anindya dan Rondang (2021) mengemukakan bahwa fungsi puitik berfokus pada cara penyampaian pesan yang menarik, dan hal ini tercermin dalam ungkapan-ungkapan yang muncul dalam acara tersebut.

Sementara itu, fungsi referensial dalam bahasa slang berperan penting dalam menyampaikan informasi yang jelas dan konkret. Anindya dan Rondang (2021) menyatakan bahwa fungsi referensial mengedepankan kejelasan dalam komunikasi. Dalam talkshow ini, ungkapan yang mengacu pada hadiah yang dianggap biasa dan tidak spesial, serta aktivitas santai sebelum mengajar, menggambarkan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan fakta secara langsung. Fungsi fatik dalam penggunaan bahasa slang sangat penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial antara penutur dan pendengar. Dalam konteks talkshow "Bercanda Tapi Santai," ungkapan-ungkapan yang digunakan menciptakan suasana akrab dan interaktif di antara para penutur.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat jaringan sosial dan menciptakan komunitas yang lebih solid di antara generasi muda. Fungsi metalingual dalam bahasa slang berperan untuk menjelaskan bahasa itu sendiri atau mengklarifikasi makna istilah yang digunakan. Dalam talkshow ini, fungsi ini memungkinkan penutur dan pendengar untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang

konteks pembicaraan, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam penelitian ini, ditemukan berbagai bentuk bahasa slang yang digunakan dalam acara BTS, yaitu berupa bahasa slang plesetan, yang memodifikasi kata-kata untuk menciptakan efek humor; slang dari bahasa asing yang diadaptasi dalam konteks lokal; singkatan yang mempercepat komunikasi; serta kiasan yang memberikan nuansa khas dalam dialog. Bentuk-bentuk slang ini mencerminkan kreativitas berbahasa di kalangan anak muda dan menjadi ciri khas yang membedakan BTS dari acara sejenis.

Selain itu, bahasa slang dalam BTS memiliki beberapa fungsi yang berkontribusi pada keberhasilan acara. Pertama, fungsi emotif, di mana slang digunakan untuk mengekspresikan emosi pembawa acara dengan cara yang ekspresif. Kedua, fungsi konatif, yaitu mengajak penonton untuk berinteraksi langsung dan merasa lebih dekat secara emosional. Ketiga, fungsi puitik atau estetika, yang membuat dialog dalam acara menjadi lebih dinamis dan menarik. Keempat, fungsi referensial, yaitu menyampaikan informasi secara kasual dan mudah dipahami oleh penonton muda. Kelima, fungsi fatik, untuk menjaga kelangsungan komunikasi antara pembawa acara dan penonton. Terakhir, fungsi metalingual, yang berperan dalam memperkenalkan istilah-istilah baru yang relevan bagi kehidupan sehari-hari penonton. Melalui penggunaan bahasa slang yang beragam dan berfungsi dengan baik, acara BTS berhasil menciptakan suasana santai dan dekat dengan penontonnya, menjadikan acara ini sebagai media yang autentik dan mudah diterima oleh generasi muda. Secara keseluruhan, makna dari penggunaan bahasa slang dalam konteks ini terletak pada kemampuannya untuk membangun kedekatan sosial dan menciptakan suasana yang akrab antara pembawa acara dan penonton. Bahasa slang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai generasi dan pengalaman. Melalui bahasa yang santai dan mudah dipahami, acara ini berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah, di mana penonton merasa dihargai dan terlibat. Dengan demikian, acara ini bukan hanya sekadar

hiburan, tetapi juga merupakan media yang autentik untuk mengekspresikan identitas dan nilai-nilai generasi muda.

B. Saran

Acara ini dapat memberikan segmen khusus untuk mendidik penonton tentang arti dan konteks penggunaan slang. Menyediakan penjelasan singkat mengenai slang yang digunakan dalam setiap episode akan membantu penonton lebih memahami nuansa bahasa dan memperkaya pengetahuan mereka.

Meningkatkan interaksi dengan penonton melalui media sosial, seperti mengadakan polling atau tantangan menggunakan slang tertentu, dapat menciptakan komunitas yang lebih kuat. Hal ini juga mendorong penonton untuk lebih aktif berpartisipasi dan terlibat dengan acara secara langsung.

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dampak penggunaan bahasa slang dalam talkshow terhadap perkembangan bahasa dan budaya di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan penting bagi pembuat konten serta akademisi dalam memahami peran bahasa slang di media modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, I & Abdullah, IA. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta : Erlangga.
- Agata, IA. IO., I & Saifullah, IA. IR. (2022). IRagam IBahasa IPada ICaption IInstagram: IAnalisis IGender I(Variety Iof ILanguages Ion IInstagram ICaptions: IGender IAnalysis). *Indonesian ILanguage IEducation land ILiterature*, 17(2), 1388. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9592>
- Anindya, IW. ID., I & Rondang, IV. IN. (2021). IBentuk IKata IRagam IBahasa IGaul IIdi IKalangan IPengguna IMedia ISosial IInstagram. *Prasasti: IJournal Iof ILinguistics*, 16(1), 165. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i1.50113>
- Chaer, IA. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: IPT IRineka ICipta.
- Charlina, IC., INabila, IN., IOktanur, IO. ID., ISari, IT. IY., I & IZaini, IN. (2022). IAnalisis ICampur IKode IIdan IAlih IKode IDalam IProgram IGame IShow ITWK ISeason I2 IPada IAKun IYoutube INarasi. *IGeram*, 110(2), 171-77. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).11150](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).11150)
- Dedi, ID., ISugiarti, ID. IH., I & IRosalina, IS. I(2022). IAnalisis I Gaya IBahasa IDalam I Acara ITalkshow IShibab-Shihab. *IJurnal Ilmiah IWahana IPendidikan*, 18(Vol 18 INo 123 I(2022): IJurnal Ilmiah IWahana IPendidikan), 1589-599. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7421816>
- Harianto, IHijriah, IA., I & IFuad, IK. I(2005). *Belenggang: IRagam ISastra ILisan IDayak IBekatik*. 11-109.
- Inderasari, IE., IFadillah, IR. IL., I & ITahe, IP. I(2020). IVariasi IBahasa ISing ISlang IDalam ITalkshow I"Hitam IPutih" ITrans 17. *IJurnal ILoa: IJurnal IBadan IBahasa IPengembangan IDan IPembinaan*, 13(2), 111-22. <https://doi.org/10.26499/loa.v15i1.2253>
- Khoirurrohman, IT., I & IAbdan, IM. IR. I(2020). IAnalisis IPemakaian IVariasi IBahasa ISlang IPada IRemaja IDesa IKalinusu: IKajian ISosiolinguistik. *IJurnal ISemantika*, 11(2), 11-11. <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i02.165>
- Moleong, IL. IJ. I(2017). *Metode IPenelitian IKualitatif*. IPT. IRemaja IRosdakarya.
- Reza, IA. I(2021). *Manajemen IKomunikasi IKelurahan ISukabumi IUtara IDalam IMemberikan IEdukasi IPada IIsu IVirus ICorona*. 1122.
- Rosalina, IR., IAuzar, I & IHermandra. I(2020). IPenggunaan IBahasa ISlang IIdi IMedia ISosial ITwitter. *IJurnal ITuah IPendidikan IDan IPengajaran IBahasa*, 12(1), 177-84. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Sugiyono. I(2017). *Metode IPenelitian IKuantitatif, IKualitatif IIdan IR & ID*. IAlfabeta.
- Sugiyono. I(2019). *Metode IPenelitian IKualitatif, IKuantitatif, IIdan IR & ID*. ICV IAlfabeta.
- Ulasma, IL. I(2017). IVariasi IBahasa IDalam I Acara ITalk IShow IMata INajwa IPeriode IMaret I2016 IIdan IImplikasinya IDalam IPembelajaran IBahasa IIndonesia IIdi ISMA. 111(1), 192-105.